



Volume x Nomor x Tahun xxxx Halaman xx- xx

ISSN: 2715-2723, DOI:.....

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp>

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Bunyi Dan Panca Indra Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning

Tryo Altriana Sophianto¹ Aurelia Yusti Zita²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

ABSTRACT

Latar belakang penelitian ini dilakukan adalah karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas 1 SDN 2 Belinyu. Masalah penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA tentang Bunyi dan Panca Indra melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas 1 SDN 2 Belinyu. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang Bunyi dan Panca Indra melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas 1 SDN 2 Belinyu. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan Pra siklus dan sesudah menggunakan siklus.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas sebagai guru. Subjek penelitian ini

Keywords:

Hasil Belajar, IPA, Bunyi dan Panca Indra, Problem Based Learning (PBL)

adalah siswa kelas 1 SDN 2 Belinyu dengan jumlah keseluruhan siswa 12 siswa yakni 6 perempuan dan 6 laki-laki. Prosedur penelitian ini melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Data yang disajikan dalam bentuk rata-rata dan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA tentang Bunyi dan PancaIndra pada siswa kelas 1 di SDN 2 Belinyu melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) meningkat. peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar pada pra siklus yang persentase ketuntasannya mencapai 69,83% dan setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) persentase ketuntasannya meningkat mencapai 77,5%.

¹algaming619@gmail.com, ²azita7203@gmail.com

□ **Corresponding Author:**

Aurelia Yusti Zita, Tryo Altriana Sophianto
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Jl. KH A Dahlan No.km.4, Pangkal Pinang
Email: azita7203@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan Pendidikan maka dari itu diharapkan dapat mewujudkan cita-cita luhur bangsa ini untuk mencerdaskan bangsa. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai masalah yang sering ditemui ddi sekolah dasar seperti halnya menurunnya minat belajar siswa tentang materi lingkungan sekitar seperti di kelas 1 pada mata Pelajaran IPA yang terdapat di SDN 2 Belinyu. Pada observasi awal sebelum penerapan model

pembelajaran Project Based Learning (PjBL) hasil belajar siswa masih rendah pada materi pembelajaran lingkungan sekitar kelas 1.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan, dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ke dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga perlu dilakukan penerapan model tersebut ke dalam pembelajaran melalui penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Bunyi dan Panca Indra Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Belinyu.

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran IPA Tentang Bunyi dan Panca Indra Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Belinyu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru yaitu : dapat menjadikan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai alternatif metode dalam mata Pelajaran IPA maupun mata Pelajaran lainnya
2. Bagi siswa yaitu : dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta memudahkan dalam memahami konsep sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang memuaskan tentang Bunyi dan Panca Indra.
3. Bagi sekolah yaitu : sebagai salah satu terobosan dalam menciptakan kondisi yang optimal di sekolah baik metode, media dan model pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar dan perbaikan metode pembelajaran khususnya mata Pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Model PTK dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas bentuk siklus. Dinamakan model siklus karena model ini menonjolkan kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap peneliti misalnya guru dalam setiap kali putaran. Model

penelitian tindakan kelas berbentuk siklus ini terdapat beberapa unsur-unsur sebagai berikut :

1. Adanya perencanaan yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai, tindakan itu sendiri yakni perlakuan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya atau adanya RPP yang telah di susun.
2. Observasi yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru
3. Tahap pelaksanaan yang dimana peneliti melakukan tindakan yang sudah di susun dan di sepakati oleh guru kelas dan akan melakukan penelitian pada tahap ini.
4. Refleksi yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki. Karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam bahasa inggris disebut dengan Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta dapat melaksanakan proses belajar mengajar. Guru juga bisa melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 1 di SDN 2 Belinyu. Berikut paparan mengenai jadwal penelitian, data hasil yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pra siklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum

(KKM) 75 yang telah ditetapkan. Dari 12 siswa yang tidak tuntas sebanyak 66,6% atau 8 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 33,3% atau 4 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai yang terendah adalah 65. Nilai rata-rata kelas yaitu 69,83. Distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus adalah sebagai berikut:

Nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan atau Pra Siklus

No	Nama	Nilai Dasar	Kriteria	Keterangan
1	Wahyu Saputra	70	Baik	Belum Tuntas
2	Melati Putri	75	Baik	Tuntas
3	Ega Saputri	80	Baik	Tuntas
4	Excel Pratama	66	Cukup	Belum Tuntas
5	Muhammad Athala	60	Cukup	Belum Tuntas
6	Nadia Vega	75	Baik	Tuntas
7	Natalia Cantika Putri	80	Baik	Tuntas
8	Isabela Fransiska	65	Cukup	Belum Tuntas
9	Hameyra Zevanya	65	Cukup	Belum Tuntas
10	Rayyan Alvero	68	Cukup	Belum Tuntas
11	Teuku Syafiq	66	Cukup	Belum Tuntas
12	Zihza	68	Cukup	Belum Tuntas
	Jumlah	838		
	Rata-rata	69,83%		

Dari table diatas dapat ditemukan siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 75 Dari 12 siswa yang tidak tuntas sebanyak 66,6% atau 8 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 33,3% atau 4 siswa. Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 69,83. Melihat tingkat ketidak tuntas belajar yang mencapai 66,6% tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada pendahuluan. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang akan diterapkan melalui 1 siklus yaitu pada materi Bunyi dan Panca Indra untuk meningkatkan hasil belajar siswa

kelas I pada mata pelajaran IPA semester I. Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase tingkat ketuntasan belajar siswa pra siklus dibawah ini.

Grafik Ketuntasan Belajar siswa Pra Siklus



Pelaksanaan kegiatan Setelah menggunakan Model Penelitian Problem Based Learnin (PBL) ini yang dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan wali kelas I yaitu Ibu Sumaryanti yang difokuskan pada mata pelajaran IPA yang melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- a) Menetapkan tempat yang akan digunakan dalam penelitian yaitu SDN 2 Belinyu
- b) Peneliti mengidentifikasi data dari observasi dan wawancara guru kelas I dan dari pihak kepala sekolah.
- c) Menentukan titik fokus penelitian (menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dalam mata pelajaran IPA kelas I.
- d) Peneliti menetapkan Capaian Pembelajaran dan menjelaskan Tujuan Pembelajarn

- e) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam 1kali pertemuan.
- f) Menyiapkan Bahan ajar dan LKPD.
- g) Membuat Tabel lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan menggunakan model pembelajaran PBL, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Kegiatan Inti Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi yang akan dipelajari, penggunaan media pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan pada awal materi dan memberi LKPD pada siswa.
- c. Kegiatan Akhir Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran, menjelaskan pembelajaran di pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran.

Hasil Observasi kegiatan setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Adapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun demikian ada sedikit kendala yang dialami peneliti, antara lain masih ada beberapa siswa yang masih pasif,, dan kurang memperhatikan. Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan kegiatan setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebanyak satu pertemuan yang dilakukan oleh observer yaitu guru

kelas I, pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran PBL dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang di observasi	4	3	2	1
1	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar	✓			
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	✓			
3	Mengadakan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai	✓			
4	Menyampaikan materi sesuai dengan metode Problem Based Learning (PBL)		✓		
5	Penggunaan media dalam pembelajaran	✓			
6	Memberikan contoh sesuai dengan materi bunyi dan panca indra	✓			
7	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	✓			
8	Mengevaluasi hasil belajar siswa	✓			
9	Menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tindak lanjut	✓			

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

		Menyimak dengan sikap	Menjawab	Memberikan
--	--	-----------------------	----------	------------

No	Nama Peserta didik	tubuh yang baik dan santun	pertanyaan dari guru	contoh dari bunyi dan panca indra
1	Wahyu Saputra	4	4	3
2	Melati Putri	4	4	3
3	Ega Saputri	4	4	3
4	Excel Pratama	4	4	3
5	Muhammad Athala	4	3	3
6	Nadia Vega	4	4	3
7	Natalia Cantika Putri	4	4	3
8	Isabela Fransiska	4	4	3
9	Hameyra Zevanya	4	4	3
10	Rayyan Alvero	4	3	3
11	Teuku Syafiq	4	3	3
12	Zihza	4	4	3

4= Sangat Baik 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran PBL, hasil belajar siswa kelas 1 SDN 2 Belinyu menunjukkan perbedaan yang signifikan pada Pra siklus dan setelah menggunakan model pembelajaran PBL. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, khususnya dalam materi Bunyi dan PancaIndra. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama kegiatan setelah menggunakan model pembelajaran PBL. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus ini ke dalam satu pertemuan. Pertemuan pertama menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Dan tidak lupa dalam tabel pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL. Dalam proses pertemuan pertama juga masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa belum mengerti tentang pelaksanaan model pembelajaran PBL itu sendiri. Dalam catatan peneliti di lembar observasi guru dan siswa, tercantum bahwa dalam pertemuan ini 12 siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu, sehingga langkah-langkah model pembelajaran PBL sudah begitu lancar dilaksanakan. Di samping itu peneliti juga mengordinasikan instruksi kepada guru agar guru lebih jelas menyampaikan proses pembelajaran menggunakan model PBL. Model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dalam kegiatan

individu peneliti mengamati bahwa sebagian besar siswa mampu dan bisa melakukan sharing jawaban serta alasan dari jawaban tersebut yang disampaikan kepada teman. Hal ini dapat berjalan mulus dengan ditunjukkannya hasil tabel pengamatan guru dan siswa pada pertemuan kedua dalam lembar observasi dan hasilnya lebih baik dari pada pertemuan pertama. Dalam pertemuan ini guru sudah berhasil mencapai peningkatan karena berhasil menyampaikan instruksi tentang pelaksanaan model pembelajaran PBL dengan baik dari pertemuan sebelumnya.

Nilai hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran PBL

No	Nama	Nilai Dasar	Kriteria	Keterangan
1	Wahyu Saputra	75	Cukup	Tuntas
2	Melati Putri	80	Baik	Tuntas
3	Ega Saputri	85	Baik	Tuntas
4	Excel Pratama	85	Baik	Tuntas
5	Muhammad Athala	75	Cukup	Tuntas
6	Nadia Vega	85	Baik	Tuntas
7	Natalia Cantika Putri	80	Baik	Tuntas
8	Isabela Fransiska	70	Cukup	Belum Tuntas
9	Hameyra Zevanya	70	Cukup	Belum Tuntas
10	Rayyan Alvero	70	Cukup	Belum Tuntas
11	Teuku Syafiq	75	Cukup	Tuntas
12	Zihza	80	Baik	Tuntas
	Jumlah	930		
	Rata-rata	77,5%		

Dari tabel diatas dapat ditemukan siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 75 Dari 12 siswa yang tidak tuntas sebanyak 25% atau 3 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 75% atau 9 siswa. Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 77,5%. Maka dapat dilihat dari table diatas terjadi peningkatan dari sebelum menggunakan model pembelajaran PBL dan setelah menggunakan model pembelajaran PBL.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA tentang Bunyi dan Panca Indra pada siswa kelas 1 SDN 2 Belinyu melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang mengalami peningkatan dan perubahan bagi siswa. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari persentase hasil belajar pada prasiklus yang hanya 69,83 % dan setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) meningkat menjadi 77,5%. Maka dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran tidak hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab agar anak-anak tidak merasa bosan dan juga model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa juga.

DAFTAR PUSTAKA

Anurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Ayuningsi, Dina. dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berfikir Kritis Matematika. Jurnal Cakrawala PENDAS. 5 (2): halaman 95.

Aji, dkk. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Siswa Melalui Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN Tingkir Tengah 02. Jurnal Basicedu. 3 (1): halaman 47-52.

